

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Abad 21 ini hendaknya pendidikan bisa membentuk insan muda yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi ini sangat diperlukan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan maupun pemikiran yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh Abidin (2015, hlm.4) menyatakan “pendidikan di abad 21 ini hendaknya bisa membentuk insan yang mampu mengeluarkan berbagai gagasan baru secara lancar, luwes, dan terperinci yang disesuaikan dengan konteksnya”.

Ada beberapa kegiatan komunikasi yang dapat dilakukan yaitu berupa kegiatan komunikasi satu arah, dua arah, maupun multiarah. Kegiatan komunikasi satu arah dapat dilakukan ketika siswa sedang menyimak penjelasan dari guru sedangkan komunikasi dua arah dapat dilakukan ketika siswa dan guru sedang melakukan kegiatan tanya jawab. Sedangkan kegiatan komunikasi multiarah dapat dilakukan ketika siswa dalam kelompok sedang melakukan diskusi.

Dalam kegiatan komunikasi terdapat dua aspek keterampilan berbahasa yang ditekankan yaitu keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Dalam kemampuan komunikasi kedua keterampilan berbahasa ini sangatlah penting dan saling berhubungan. Seperti yang diungkapkan Gofur (dalam Khundaru dan Slamet, 2014, hlm.10) berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan). Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah kedalam simbol-simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Dengan demikian ketika ingin melakukan komunikasi atau menyampaikan suatu ide, gagasan, pemikiran maupun informasi hendaknya untuk menuangkannya pula dalam bentuk tulisan sehingga dapat dimengerti oleh pihak manapun. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diperoleh dua jenis kemampuan komunikasi yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis.

Kemampuan komunikasi lisan yaitu kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau hasil pemikiran dengan menggunakan alat komunikasi lisan

sesuai dengan konteksnya secara langsung kepada pihak lain. Senada dengan pendapat tersebut, H.G. Tarigan (dalam Kundharu dan Slamet, 2014, hlm.54) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan.

Kemampuan komunikasi tulis yaitu kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau hasil pemikiran secara tertulis sesuai dengan konteksnya. Sehingga komunikasi lisan termasuk ke dalam kegiatan kebahasaan yang bersifat tidak langsung karena dalam proses penyampaiannya menggunakan media perantara berupa tulisan. Menulis pada hakikatnya ialah menuliskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut (Tarigan, 2013, hlm.20).

Terkait dengan kegiatan pembelajaran, kemampuan komunikasi secara lisan maupun tulisan merupakan suatu hal yang harus dimunculkan dalam aktivitas belajar di kelas. Kegiatan pembelajaran pun dapat di modifikasi sedemikian rupa agar kegiatan tersebut mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan juga tulis dengan baik. Namun pada kenyataannya yang ditemui oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV sekolah dasar, Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas bersifat *student center*. Hal ini sudah terlaksana dengan baik pada kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran terdapat kekurangan yaitu siswa kurang dilatih dalam hal keterampilan berbicara di depan kelas dan juga kurangnya siswa dilatih untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis. Hal ini sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan berdasarkan hasil observasi yaitu sebagian besar siswa kurang mampu menuangkan ide, gagasan, atau pemikirannya kedalam sebuah bentuk tulisan maupun lisan. Pembelajaran di kelas tidak memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan mau tertulis. Tidak hanya menuangkan dalam sebuah bentuk tulisan, ketika ingin mengungkapkan ide, gagasan maupun

pemikirannya kepada teman kelompoknya masih banyak siswa yang tersendat-sendat ketika ingin mengungkapkannya. Ketika siswa berhasil menuliskan gagasan atau pemikirannya kedalam bentuk tulisan kata-kata yang digunakan masih terlihat rancu, sehingga hal ini mengakibatkan apa yang dituliskan oleh siswa harus ditanyakan ulang kepada siswa yang bersangkutan mengenai arti atau makna dari apa yang telah mereka tulis.

Dilihat dari permasalahan tersebut tentunya hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan menimbulkan kesalahan persepsi terhadap apa yang dituliskan oleh siswa tersebut. Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi secara lisan dan tulis diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat membantu melatih siswa untuk menuangkan ide-ide atau gagasannya kedalam sebuah bentuk lisan dan juga tulisan. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan berupa diskusi kelompok, tanya jawab, berbagi gagasan dan masih banyak lagi

Selain itu juga ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa seperti *think pair share* dan *think talk write*. Dalam model pembelajaran *think pair share* ini, pembelajaran lebih ditekankan kepada siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat temannya. Sedangkan model pembelajaran *think talk write*, lebih menekankan kepada siswa untuk dapat mengkomunikasikan hasil pemikirannya kepada teman guru, maupun orang lain. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan diatas. Pemilihan pembelajaran secara kelompok ini dipilih karena dalam pembelajaran berkelompok ini siswa dituntut secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dapat terjadi interaksi secara langsung diantara siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan atau pemikirannya secara lisan dan tulisan, dan dapat memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Sedangkan model *Think Talk Write* (TTW) ini berdasarkan kepada permasalahan yang ditemukan dilapangan, dan model ini sangat cocok untuk menjadi sebuah tindakan untuk permasalahan tersebut. Dalam model *Think Talk Write* (TTW) siswa didorong untuk berpikir, mengungkapkan gagasan atau pemikiran berdasarkan teks yang telah dibaca secara lisan dan kemudian menuangkannya kedalam sebuah bentuk tulisan. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi secara lisan dan tulis siswa kelas IV sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada latar permasalahan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas IV-A di SD Negeri Cibogo 207?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan komunikasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap siswa kelas IV-A di SD Negeri Cibogo 207?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas IV-A di SD Negeri Cibogo 207.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap siswa kelas IV-A di SD Negeri Cibogo 207.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber keilmuan bagi para pembaca untuk mengembangkan wawasannya dalam memahami kemampuan komunikasi pada siswa sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* sebagai salah satu upaya yang dapat diterapkan oleh guru dalam Kegiatan Belajar Mengajarnya (KBM) di kelas untuk melatih kemampuan komunikasi siswa baik lisan maupun tertulis.
- b. Sebagai referensi bagi para pembaca bagi penelitian atau karya tulis ilmiahnya dalam memahami dan mengembangkan kualitas proses pembelajaran di kelas, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* di sekolah dasar sebagai suatu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan dan tertulis, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat melatih siswa memiliki kemampuan-berkomunikasi yaitu mampu menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan-kemampuan komunikasi secara lisan meliputi:

- 1) Kelancara berbicara
- 2) Kejelasan berbicara
- 3) Hubungan antara isi yang disampaikan dengan topik pembelajaran

Kemampuan-kemampuan komunikasi secara tertulis meliputi:

- 1) Isi penulisan (Kesesuaian dengan tema, keterpaduan antar kalimat)
- 2) Penggunaan tanda baca yang benar pada penulisan

3) Penggunaan menggunakan tata bahasa baku dan ejaan yang benar pada penulisan

b. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di kelasnya, seperti:

- 1) Melakukan *redesign* atau merancang kembali suatu proses pembelajaran yang selama ini dilakukan agar menjadi lebih aktif dan bermakna serta memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa;
- 2) Melatih kemampuan guru dalam merancang sebuah pembelajaran yang dapat memfasilitas siswa untuk melatih berkomunikasi siswa baik secara lisan maupun tertulis. yang dilakukannya, tidak hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia saja tetapi bagi mata pelajaran lain juga.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan sekolah, seperti:

- 1) Membantu meningkatkan kualitas mengajar guru dan belajar siswa.
- 2) Membantu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan *outcome* yang baik, sesuai dengan standar kelulusan sekolah yang diharapkan;

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat diterapkan atau dipraktekkan dalam kegiatan-kegiatan keilmuan, seperti:

- 1) Ketika mengajar di sekolah dasar baik dalam rangka observasi, atau pelaksanaan pembelajaran di kelas;
- 2) Bekerja sebagai salah satu tenaga bantuan di salah satu sekolah bagi mahasiswa yang sudah mengajar selama berkuliah.
- 3) Peneliti diharapkan mampu mengembangkan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.
- 4) Menambah pengetahuan mengenai macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran.